

**PENDIDIKAN PANGAN BERBASIS PESANTREN**  
**STUDI KASUS DI PESANTREN JOGLO ALIT KLATEN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan**

**Disusun Oleh:  
UTARI CITRAWATI  
NIM. 11470026**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2018**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Utari Citrawati

NIM : 11470026

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti hasil plagiasi, maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kerjasamanya.

Yogyakarta, 30 Agustus 2018.



## **SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

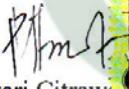
Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,  
saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Utari Citrawati  
NIM : 11470026  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 30 Agustus 2018.

  
Utari Citrawati  
NIM. 11470026

  
NTERAI IMPERIAL  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
NRP 14DAFF087240193  
Rp 1000  
STAMPS RUPIAH

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

**FM-UINSK-BM-05-03/RO**

**SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Saudari Utari Citrawati  
Lamp : 3 ekslempar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Utari Citrawati

NIM : 11470026

Judul Skripsi : Pendidikan bahan pangan berbasis pesantren studi kasus di pesantren joglo alit klaten

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya

Yogyakarta, 30 Agustus 2018



Utari Citrawati  
NIM. 11470026



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR  
NOMOR : B.82/UIN-02/DT.PP 009/9/2018**

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : PENDIDIKAN PANGAN BERBASIS PESANTREN

STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN JOGLO  
ALIT KLATEN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Utari Citrawati

Nim : 11470026

Telah di Munaqasyahkan pada : 10 September 2018

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang

Dr. Zamal Arifin, M.Si.

NIP. 19800324 200912 1 002

Pengaji I

Dr. Imam Machali, M.Pd.  
NIP. 19791011 200912 1 005

Pengaji II

Drs. H. Margun Budiyanto, M.Si  
NIP. 19551219 198503 1 001

25 SEP 2018

Yogyakarta,

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga

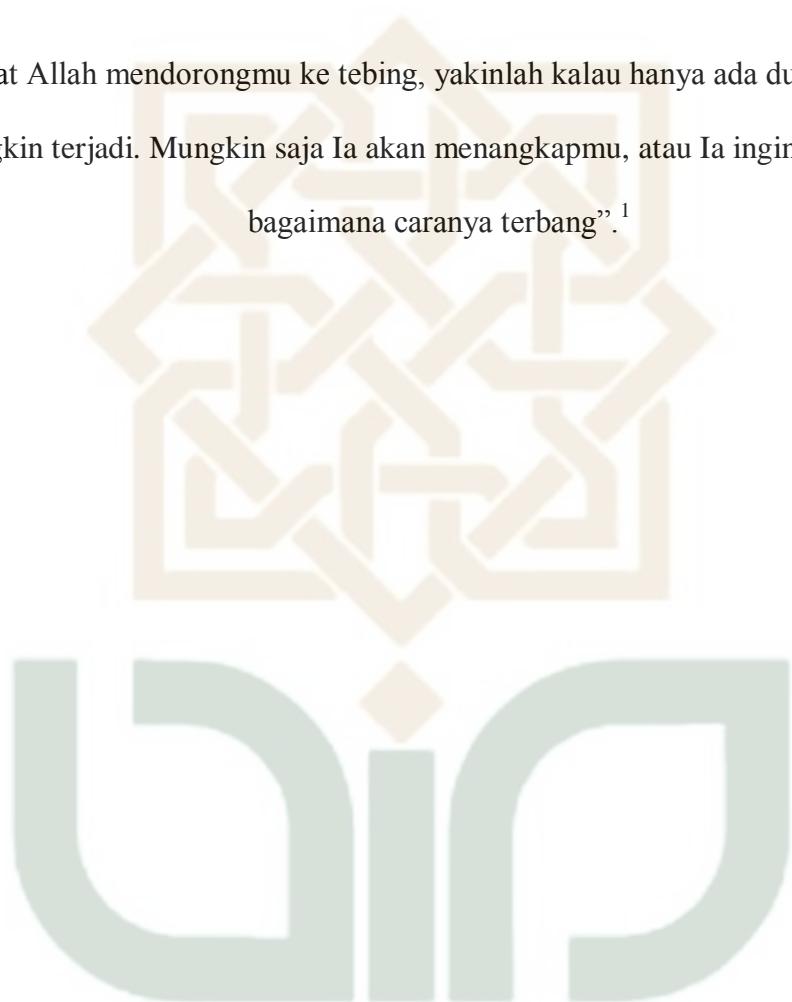


Dr. Ahmad Arifin, M.A.

NIP. 19861121 199203 1 002

## MOTTO

“Saat Allah mendorongmu ke tebing, yakinlah kalau hanya ada dua hal yang mungkin terjadi. Mungkin saja Ia akan menangkapmu, atau Ia ingin kau belajar bagaimana caranya terbang”.<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Nourman Ali Khan

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini penulis persembahkan kepada almamater tercinta:**

**Jurusan Kependidikan Islam**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta**



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah *azza wa jalla*, penulis panjatkan kehadirat-Nya yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidaah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi tentang "*pendidikan pangan berbasis pesantren studi kasus di pesantren Joglo Alit Klaten*". Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Baginda Rassulullah Muhammad SAW, pembawa kebenaran dan petunjuk, serta pengubah kehidupan menuju cahaya keselamatan. Semoga kelak penulis mendapatkan syafaat beliau di hari kiamat.

Atas izin Allah SWT, Akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengesahan kepada skripsi penulis.
2. Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyediakan waktu selama proses pengajuan tema dan judul skripsi serta menyetujui dan menerima skripsi peneliti.

3. Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyediakan waktu dalam proses pengajuan Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.Si. selaku Dosen Pemimping Skripsi yang senantiasa sabar memberikan keyakinan penuh dalam membimbing skripsi penulis.
5. Bapak Muhammad Qowim, M.Ag. selaku dosen Penasihat Akademik yang sejak awal kuliah telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam menyelesaikan penelitian.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mempermudah pengumpulan bahan skripsi.
7. Segenap warga dan santri pesantren Joglo Alit beserta Pengelola Bapak Muhammad Qowim, M.Ag. yang telah memberikan waktu dan tempat bagi penulis untuk meneliti di desa Karang Dukuh Klaten.
8. Orang Tua penulis, Ayahanda Wawan Gunawan (ALM), Drs. Atat Sukmara, M.Pd.I dan Ibunda Narwati Sumartini S.Pd. yang selalu memberikan motivasi, do'a yang melimpah dan keteguhan hati dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakak dan adik penulis Tigin Guna Ginanjar, S.Sn., Rizalul Kamal Nugraha, Ahmad Ilham Mundzir yang selalu setiap waktu memberikan dukungan terhadap penulis.
10. Sahabat Dejimat Ajimaya Ciptawati S.Pd yang telah memberikan semangat dan dorongan untuk penulis dalam penyelesaian skripsi.

11. Ramsez Samuel Gella. S.T. yang selalu memberikan arahan serta motivasi kepada penulis.
12. Semua pihak yang telah berjasa atas terselesainya skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis hanya dapat mendo'akan semoga Allah SWT membala kebaikan mereka semua. Penulis menyadari ketidak sempurnan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca serta mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada khususnya.

Yogyakarta, 30 Agustus 2018

Utari Citrawati  
NIM. 11470026

## **ABSTRAK**

Usaha manusia dalam mengamankan dan mengolah bahan pangan, baik bahan nabati maupun hewani termasuk ikan, telah dikenal sejak era masyarakat primitif, awalnya masih dalam bentuk yang sangat sederhana seperti proses penjemuran, pengasapan, penggaraman maupun fermentasi spontan. Dengan berkembangnya usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup, khususnya akan jumlah, mutu dan variasi bahan pangan, maka cara-cara tradisional saja tidak lagi dapat memenuhi kebutuhan hidup tersebut. Dengan bantuan ilmu dan teknologi, maka cara-cara tradisional sedikit demi sedikit dapat diganti dengan hasil cara yang lebih efektif tanpa mengurangi kedudukan konotasi tradisional dari produk yang dihasilkan.

Agar tercapai ketersediaan pangan bagi suatu keluarga, masyarakat bahkan secara nasional setiap badan yang bersangkutan harus menyediakan pangan dalam jumlah yang cukup, tersedia setiap saat, serta memenuhi gizi yang cukup dan berimbang. Hal ini sesuai dengan Ayat 17 Pasal 1 Undang-undang No. 7 tahun 1996 tentang pangan dan Kesepakatan Roma mengenai pangan dari Badan Pangan Perserikatan Bangsa-bangsa. Kelebihan pangan disuatu daerah atau negara harus dibawa ke daerah atau negara lain. Transportasi, agar bahan tetap baik sampai tujuan walaupun jaraknya jauh akan memerlukan pengemasan yang baik. Bahan pangan juga harus tetap baik serta tidak timbul susut berat maupun mutu selama belum dikonsumsi.

Bahan pangan juga harus tahan disimpan sampai panen yang akan datang. Tempat penyimpanan harus baik, serta terjaga sirkulasi udara didalamnya agar suhu dan kelembaban memenuhi syarat. Sejalan dengan pendapat di atas maka bahan harus diawetkan. Berbagai perlakuan diterapkan agar bahan pangan tetap awet, antara lain pengurangan kadar air, dan pemberian senyawa kimia. Masyarakat di pedesaan secara tradisional telah mengenal cara-cara pengawetan pangan, antara lain pengeringan, pemberian asam, garam, dan gula serta pengasapan. Dengan demikian teknologi pangan merupakan pendukung utama ketersediaan pangan.

Kata kunci : Bahan Pangan, Teknologi pangan, Ketahanan Pangan

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PENGANTAR BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	xi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Kerangka Teori.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	19
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sistematika Pembahasan.....	26
<b>BAB II. GAMBARAN UMUM PESANTREN JOGLO ALIT</b>	
A. Profil Pesantren Joglo Alit.....	28
B. Program Pesantren.....	32
<b>BAB III. PENGOLAHAN SERTA MANFAAT BAHAN PANGAN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DILINGKUNGAN PESANTREN</b>	
A. Pengertian Bahan Pangan.....	33
B. Kerusakan pada bahan pangan.....	34
C. Pendugaan Pada Umur Simpan Produk Pangan.....	35

D. Pengelolaan dan Pengolahan Bahan Pangan.....	37
E. Konsep Pola Pangan.....	45
F. Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	47
G. Manfaat Teknologi Pangan Dilingkungan Pesantren Joglo Alit.....	54
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
C. Kata Penutup.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	57



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I : Surat Penunjukan Pembimbing

Lampiran II : Bukti Seminar Proposal

Lampiran III : Berita Acara Semiar

Lampiran IV : Dokumentasi Lapangan

Lampiran V : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran VI : Surat Keterangan Bebas Nilai C-

Lampiran VII : Berita Acara Munaqasyah

Lampiran VIII : Sertifikat PPL I

Lampiran IX : sertifikat PPL-KKN

Lampiran X : Sertifikat Sospem

Lampiran XI : Seeertifikat Opak

Lampiran XII : Sertifikat TOEFL

Lampiran XIV : Sertifikat IKLA

Lampiran XV : Sertifikat ICT

Lampiran XVI : Curiculum Vitae

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan (bahasa Inggris : education) adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.Pengertian Pendidikan secara umum adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan dapat juga diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan yang lebih baik.Termauk bagaimana manusia bisa berfikir tentang mengelola suatu hasil menjadi kebutuhan sehari-hari.Belakangan ini, kebutuhan akan bahan pangan nabati dan hewani semakin meningkat. Sehingga hal tersebut mendorong banyak orang untuk melakukan pengawetan terhadap bahan makanan tersebut. Pengawetan bahan pangan nabati dan hewani dapat dilakukan dengan berbagai macam cara yaitu, pendinginan atau pembekuan, pengeringan, pengasapan, penggaraman,

pemanasan (pasteurisasi, sterilisasi) dan penambahan bahan pengawet kimia. Semua cara tersebut mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk menghancurkan atau menghambat pertumbuhan mikroba pembusuk. Sehingga bahan makanan nabati atau hewani tersebut lebih bisa bertahan lama.

Dalam hal makanan kaleng atau minuman dalam karton, maka cara pengawetan yang dilakukan adalah dengan proses pemanasan (sterilisasi). Pengalengan merupakan cara pengawetan bahan pangan dalam wadah yang tertutup rapat dan disterilkan dengan panas. Cara pengawetan ini merupakan yang paling umum dilakukan karena bebas dari kebusukan, serta dapat mempertahankan nilai gizi, cita rasa dan daya tarik. Proses pemanasan kaleng yang dianggap aman adalah yang dapat menjamin bahan makanan tersebut telah bebas dari karena bakteri tersebut menghasilkan toksin yang mematikan dan paling tahan terhadap pemanasan.

Pangan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dalam kehidupan keseharian manusia tidak bisa lepas dari pangan. Oleh karena itu, banyak produsen berlomba-lomba untuk memproduksi pangan yang berkualitas yaitu pangan yang aman, sehat, dan bergizi. Perkembangan teknologi juga mendorong perkembangan dunia pangan karena dengan kesibukan aktifitas manusia yang hanya memiliki sedikit waktu untuk melakukan pengolahan pangan maka kini muncul teknologi untuk

pangan cepat saji. Oleh karena itu, kini banyak makanan kemasan atau makanan instan yang telah mengalami proses pengawetan yang memiliki banyak manfaat bagi masyarakat.

Pendidikan ilmu dan teknologi pangan adalah mata pelajaran yang penting untuk memahami bagaimana suatu jenis makanan itu dibuat dan bagaimana dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari. Manusia hidup dari makanan, oleh karena itu, sebenarnya ilmu seperti ini telah dipelajari dan diteliti sejak jaman

dahulu, akan tetapi baru-baru ini baru diangkat menjadi bidang akademis yang berdiri sendiri.Pada jaman kuno dulu, ilmu pangan hanya diajarkan kepada kaum wanita. Sekarang ilmu ini bisa dipelajari oleh kaum wanita dan pria. Mereka harus bertanggung jawab akan kualitas makanan yang diproduksi dengan menjamin kandungan gizi yang terdapat dalam makanan tersebut agar sehat untuk dikonsumsi.dan salah satu pelajaran pendidikan pangan itu terdapat dilingkungan pesantren. pesantren memiliki itikad untuk tidak hanya memberikan penjelasan-penjelasan dalam rangka memperkaya pengetahuan para santri, namun untuk meninggikan moral kehidupan bermasyarakat, menghargai harkat dan martabat sesama manusia, mengajarkan bagaimana cara berperilaku dan memiliki akhlak yang baik dan yang paling utama adalah mengajarkan pada santri untuk tetap hidup sederhana.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang tersebut masalah yang dapat dirumuskan adalah :

1. Apa saja bahan pangan yang bisa dimanfaatkan santri dalam kehidupan sehari-hari
2. Bagaimana memberdayakan hasil pangan dilingkungan pesantren kepada masyarakat
3. Apa saja yang dapat dipelajari santri tentang mengelola bahan pangan dilingkungan pesantren

## **C. Tujuan dan kegunaan penelitian**

1. Tujuan penelitian
  - a. Untuk memberikan deskripsi mengenai bahan pangan yang dapat dikembangkan kepada masyarakat dan lingkungan santri di Pesantren Joglo alit Klaten.
  - b. Untuk mengetahui manfaat apa saja yang diperoleh tentang pendidikan teknologi pangan dilingkungan Pesantren Joglo Alit Klaten
  - c. Lebih mengetahui manfaat dari proses pengolahan bahan pangan nabati dan hewani dilingkungan Pesantren Joglo alit Klaten

2. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Teoritis-Akademis

Secara teoritis-akademis hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teknologi pangan terutama dalam pengolahan bahan pangan dilingkungan Pesantren Joglo Alit Klaten

b. Praktis-Empiris

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran sekaligus rujukan oleh pembaca maupun pengelola pesantren dalam meningkatkan kualitas sesuai tugas dan fungsinya.

#### D. Kerangka Teori

a. Pengertian

Pendidikan

Secara bahasa pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *paedagogy*, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang pelayan. Pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan Pedagogos. Dalam bahasa Romawi pendidikan diistilahkan sebagai *educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual (Muhajir,

2000:20). Banyak pendapat yang berlainan tentang pendidikan. Walaupun demikian, pendidikan berjalan terus tanpa menunggu keseragaman arti.

Menurut Crow and crow, seperti yang dikutip oleh Fuad Ihsan dalam bukunya “Dasar-dasar Kependidikan”, mengatakan bahwa pendidikan adalah proses yang berisikan berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan social dari generasi ke generasi<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>2</sup>

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam

---

<sup>1</sup> Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo, Pengantar Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.40

<sup>2</sup> Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo, Pengantar Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 40-41

dan masyarakatnya. Paulo Freire ia mengatakan, pendidikan merupakan jalan menuju pembebasan yang permanen dan terdiri dari dua tahap. Tahap pertama adalah masa dimana manusia menjadi sadar akan pembebasan mereka, dimana melalui praksis mengubah keadaan itu. Tahap kedua dibangun atas tahap yang pertama, dan merupakan sebuah proses tindakan kultural yang membebaskan.<sup>3</sup>

Sebenarnya esensi dari pendidikan itu sendiri adalah pengalihan (transmisi) kebudayaan (ilmu pengetahuan, teknologi, ide-ide, etika dan nilai-nilai spiritual serta estetika) dari generasi yang lebih tua kepada generasi yang lebih muda dalam setiap masyarakat atau bangsa.<sup>4</sup>

#### Tripusat Pendidikan

Pada awalnya system Tripusat yang pertama kali ditawarkan Ki Hajar Dewantara adalah keinginan agar system gedung sekolah disatukan dengan pondok asrama. Agar anak-anak didik kita hidup dan berkembang dalam tiga lingkungan pendidikan yang satu sama lain saling berkaitan memberikan

---

<sup>3</sup> Din Wahyudin, dkk.,*Pengantar Pendidikan*, (Jakarta, Universitas Terbuka, 2009), cet.17, hlm.3.3

<sup>4</sup> Din Wahyudin, dkk.,*Pengantar Pendidikan*, (Jakarta, Universitas Terbuka, 2009), cet.17, hlm.3.20

pengaruh dalam perkembangan anak didik kita. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut adalah:<sup>5</sup>

1. Keluarga (lingkungan rumah)
2. Perguruan (lembaga pendidikan)
3. Masyarakat

Adapun tujuan pendidikan itu sendiri, tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai - nilai yang baik luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan, karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu *memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin di capai oleh segenap kegiatan pendidikan*. Tujuan pendidikan itu bersifat normatif, yaitu mengandung unsur norma yang bersifat memaksa, tetapi tidak bertentangan dengan hakikat perkembangan peserta didik serta dapat di terima oleh masyarakat sebagai nilai hidup yang baik. Sehubungan dengan fungsi tujuan yang demikian penting itu, maka menjadi keharusan bagi pendidikan untuk memahaminya. Kekurangpahaman pendidik terhadap tujuan pendidikan dapat mengakibatkan kesalahan di dalam melaksanakan pendidikan. Gejala demikian oleh Langeveld disebut salah teoritis.

---

<sup>5</sup> Din Wahyudin, dkk.,Pengantar Pendidikan, (Jakarta, Universitas Terbuka, 2009), cet.3, hlm. 3.21

Tujuan pendidikan bersifat abstrak karena memuat nilai-nilai yang sifatnya abstrak. Tujuan demikian bersifat umum, ideal, dan kandungannya sangat luas sehingga sangat sulit untuk dilaksanakan didalam praktek. Sedangkan pendidikan harus berupa tindakan yang ditujukan kepada peserta didik dalam kondisi tertentu, tempat tertentu, dan waktu tertentu dengan menggunakan alat tertentu. Dengan kata lain tujuan umum perlu dirinci sehingga menjadi tujuan yang lebih khusus dan terbatas agar mudah direalisasikan di dalam praktek.

b. Bahan pangan

Pangan atau makanan sebagai kebutuhan dasar manusia yang pemenuhannya merupakan hak asasi setiap rakyat Indonesia yang harus senantiasa tersedia cukup seetiap waktu, aman, bermutu, bergizi dan beragam dengan harga yang terjangkau oleh daya beli masyarakat. Pangan yang aman, bermutu, bergizi dan tersedia cukup merupakan prasyarat utama yang harus dipenuhi dalam upayaterseleggaranya suatu sistem pangan yang memberikan perlindungan bagi kepentingan kesehatan serta makin berperan dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Untuk mencapai semua itu perludiselenggarakan suatu system pangan yang memberikan perlindungan baik bagi pihak yang memproduksi maupun yang mengkonsumsi pangan serta tidak bertentangan dengan keyakinan

masyarakat. Hal ini diwujudkan dengan diterapkannya Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pada Bagian Keenam belas pasal 109 samoai dengan pasal 112 dan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan.<sup>6</sup> Bahan pangan adalah semua jenis makanan yang dapat diolah untuk dikonsumsi. Bahan pangan sangat berhubungan erat dengan kehidupan manusia, karena hampir semua manusia setiap harinya membutuhkan makanan, dan awal mula makanan dibuat adalah karena adanya bahan pangan.

Menurut jenisnya bahan pangan dibedakan menjadi 2 yaitu :

- Bahan makanan hewani : adalah segala jenis bahan pangan yang berasal dari hewan, semua bahan pangan yang berasal dari hewan disebut bahan makanan hewani. Contoh bahan makanan hewani daging, telur, susu, ikan, dll.
- Bahan makanan nabati : adalah semua jenis bahan pangan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Semua jenis bahan pangan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan disebut bahan pangan nabati. Bahan pangan nabati contohnya kacang-kacangan, sayur-sayuran, rempah-rempah, bumbu-bumbuan, biji-bijian.

---

<sup>6</sup> Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan

Bahan pangan diolah sedemikian rupa hingga menghasilkan makanan yang siap untuk mengisi perut, tergantung kebutuhan dan keinginan masing-masing.

### c. Pesantren

Kata pondok berasal dari funduq (bahasa Arab) yang artinya ruang tidur, asrama atau wisma sederhana, karena pondok memang sebagai tempat penampungan sederhana dari para pelajar/santri yang jauh dari tempat asalnya

Kata pesantren berasal dari kata santri yang diimbuhinya awalan pe- dan akhiran -an yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri. Terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata sant (manusia baik) dengan suku kata tri (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik. Sedangkan menurut Geertz pengertian pesantren diturunkan dari bahasa India Shastri yang berarti ilmuwan Hindu yang pandai menulis, maksudnya pesantren adalah tempat bagi orang-orang yang pandai membaca dan menulis. Dia menganggap bahwa pesantren dimodifikasi dari para Hindu. Pesantren pada hematnya bergerak sesuai tuntutan zamannya ; kehadiran pesantren senantiasa dalam kerangka memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat secara kontekstual.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Imam Bawani, Ahmad Zaini, *Pesantren Buruh Pabrik, pemberdayaan buruh pabrik berbasis pendidikan pesantren*, (Yogyakarta : LKiS, 2011), hlm. 54.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan sekaligus lembaga sosial, disatu sisi memang harus berperan aktif didalam mengawal perjalanan moral masyarakat namun disatu sisi juga mampu berperan aktif dalam menjawab aneka macam kebutuhan masyarakat yang belakangan ini semakin meningkat dan variatif.<sup>8</sup>

Pesantren seharusnya berpartisipasi dalam mengatasi problem masyarakat seperti kemiskinan, kebodohan, kerusakan lingkungan, ketebatasan sumber daya, minimnya sanitasi lingkungan dan sejenisnya.

Sehingga dari pendapat para ahli terkait pemberdayaan masyarakat berbasis pesantren yang telah dipaparkan diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis pesantren merupakan suatu tindakan yang dilakukan sebuah pondok pesantren dalam menyadarkan masyarakat tentang masalah yang dialaminya sehingga dari proses penyadaran itu dapat memunculkan sebuah aksi guna menunjang keberdayaan masyarakat tersebut menuju kesejahteraan sosial bagi masyarakat.

Jikalau dilihat dari proses-proses pemberdayaan dapat terbagi menjadi 3 aspek, *pertama* membebaskan masyarakat dan menyadarkan masyarakat. Memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk berfikir akan keadaan yang dialaminya, menyadari apa yang kurang dan dibutuhkanya. Kemudian aspek *kedua* mengidentifikasi masalah, setelah

---

<sup>8</sup> Zubaedi, *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS PESANTREN*, hlm. 271

masyarakat menyadari apa yang dirasakan kemudian masalah-masalah apa saja diidentifikasi. Aspek *ketiga* aksi atau tindakan yang harus dilakukan guna menyelesaikan masalah dan mendapatkan kesejahteraan hidup. Tentunya aksi ini berwujud

kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti peternakan, perikanan, keterampilan, wiraswasta, koprasi, pengembangan desa wisata, pengembangan budaya daerah, kesenian dan perkebunan.

Keberadaan pondok pesantren diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para santri yang ikut mengaji karena di pondok pesantren para santri mendapatkan banyak ilmu yang tidak dapat didapat dari sekolah lainnya. Pendidikan karakter dan kemandirian merupakan pendidikan yang sangat bermanfaat di dalam kehidupan setiap orang, dengan kegiatan bersama-sama, saling bertoleransi, tolong menolong dan solidaritas merupakan serangkaian pelajaran yang dapat diambil dari pendidikan di pondok pesantren.

Pendidikan keterampilan dan kejuruan dikembangkan di pondok pesantren untuk kepentingan dan kebutuhan para santri sebagai modal

untuk menjadi manusia yang bersemangat wiraswasta dan sekaligus menunjang pembangunan masyarakat di lingkungan pondok pesantren.<sup>9</sup>

Kamus besar Bahasa Indonesia mengartikan bahwa pesantren sebagai asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji. Sedangkan secara istilah pesantren lembaga pendidikan Islam dimana para santri biasa tinggal dipondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum. Pondok pesantren juga bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail dan mendalam serta mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan penting moral dalam kehidupan bermasyarakat<sup>10</sup>

Adapun sebuah alasan mengapa suatu pondok pesantren dapat dijadikan sebagai tempat pemberdayaan masyarakat, paling tidak meliputi 3 aspek penting. *Pertama*, pondok pesantren hidup selama 24 jam. Dengan pola 24 jam tentunya pesantren bisa dijadikan lembaga keagamaan, sosial kemasyarakatan, atau lembaga pengolahan potensi umat. *Kedua*, pondok pesantren umumnya sudah mengakar dikalangan masyarakat, karena kebanyakan berada di daerah pedesaan. *Ketiga*, pondok pesantren dipercaya

---

<sup>9</sup> Sulthon Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta : Diva Pustaka, 2004), hlm.64

<sup>10</sup> Riyanto blog (2005), *Pesantren sebagai lembaga Islam*, <http://blog.re.or.id/pondok-pesantren-sebagai-lembaga-pendidikan-islam.htm>, hlm. 3

masyarakat, karena banyak kecenderungan orang tua menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren.<sup>11</sup>

Pemberdayaan masyarakat berbasis pondok pesantren paling tidak mencangkup tiga aktifitas penting. *Pertama*, berupaya membebaskan dan menyadarkan masyarakat. Upaya ini bersifat subyektif dan memihak kepada masyarakat dalam rangka menfasilitasi mereka dalam proses penyadaran, *kedua*, menggerakan partisipasi dan etos swadaya masyarakat. Pesantren perlu menciptakan suasana dan kesempatan yang memungkinkan masyarakat mengidentifikasi massalahnya sendiri. *Ketiga*, pesantren mendidik, memberikan pengetahuan serta keterampilan kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat berkarya dalam menunjang kesejahteraan mereka.<sup>12</sup>

Gambaran rinci mengenai fungsi pondok pesantren dikemukakan oleh Nur Syam. Menurutnya pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang memerankan fungsi sebagai institusi sosial, sehingga fungsi pondok pesantren dapat diperoleh sebagai berikut ; (1) sebagai sumber nilai dan moralitas, (2) sebagai pendalaman nilai dan ajaran kagamaan, (3) sebagai pengendali-filter bagi perkembangan moralitas dan kehidupan spiritual, (4) sebagai

---

<sup>11</sup> Zubaedi, *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS PESANTREN*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 15.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm 19.

perantara berbagai kepentingan yang timbul dan berkembang dalam masyarakat, dan (5) sebagai praksis dalam kehidupan. Dalam tulisan lain, Nur Syam juga menyebutkan fungsi pesantren sebagai pemberdayaan masyarakat.<sup>13</sup>

Pondok Pesantren Joglo Alit Klaten mempunyai beberapa program yang ditawarkan. Selain ilmu agama, Pondok Pesantren Joglo Alit juga menawarkan ilmu-ilmu umum seperti pertanian, perikanan, peternakan, perkoperasian, dan lain sebagainya. Semua program tersebut dijalankan secara rutin oleh lebih dari 77 santri dan orang binaan di seputar lokasi pesantren. Dalam hal penanganan pesantren ini, Bapak Muh Qowim S.Ag sebagai pengasuh melakuka kerjasama dengan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) PT Adhikarya. Kerjasama yang terjalin merupakan bagian dari kewajiban CSR (Corpoate Social Responsibility). Dalam bentuk program PKBI (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.)

Pesantren dengan semangat pemberdayaan merupakan salah satu contoh konkret dimana pesantren tidak hanya mengembangkan ilmu tentang keislaman saja, akan tetapi pesantren juga juga merupakan lembaga yang bergerak diranah sosial dengan melalui pemberdayaan masyarakat sekitar. Kehadiran pesantren di tengah-

---

<sup>13</sup> Nur Syam, *Kepemimpinan dalam pengembangan Pondok pesantren*, dalam A. Halim dkk. (ed.), *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 78-79.

tengah masyarakat tentunya menjadi sebuah trobosan baru dalam model pemberdayaan, karena masyarakat selain diajarkan bagaimana bekerja keras dalam hal duniawi juga diberikan tambahan ilmu pengetahuan mengenai masalah keagamaan.

Keterlibatan lembaga pesantren secara aktif dalam pemberdayaan masyarakat, merupakan wujud dari komitmen pesantren terhadap masyarakat sekitar dalam peningkatan masyarakat baik secara individu maupun secara kelompok. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai tingkat sumber daya yang optimum, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan mutu masyarakat yang bertumpu pada kemandirian. Dari Semua hal tersebut menunjukan bahwa kehadiran pesantren betul-betul memberikan “berkah” terhadap masyarakat sekitar. Salah satu pesantren yang mengupayakan pemberdayaan masyarakat sekitar adalah Pondok Pesantren Joglo Alit klaten. Pondok pesantren yang beralamat di Gatak, Karang Dukuh, Jogolanan Klaten.

#### 4. Studi

Studi menurut Raharjo dan Gudnarto adalah suatu metode yang dilakukan untuk memahami suatu individu yang integratif dan komprehensif agar mendapatkan pemahaman yang mendalam

mengenai suatu masalah sehingga dapat dijadikan bahan acuan untuk menjadi pengembangan yang baik.<sup>14</sup>

Studi menurut Bimo Walgito adalah merupakan suatu metode untuk memahami kejadian secara mendalam terhadap seseorang (riwayat hidup). Pada metode ini diperlukan banyak refrensi yang digunakan sehingga membutuhkan data-data pendukung sebagai bahan informasi.<sup>15</sup>

Dapat disimpulkan dalam pendapatnya bahwa studi merupakan suatu metode pengumpulan data yang komprehensif terhadap suatu kejadian sehingga dapat ditemukan hasil yang lebih mendalam. Dari pengertian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa studi kasus di Pondok Pesantren Joglo Alit Klaten merupakan suatu pemahaman atau metode untuk mengetahui informasi yang lebih mendalam mengenai hal-hal yang terdapat di Pondok Pesantren Joglo Alit Klaten.

---

<sup>14</sup> Rahardjo, Susilo dan Gudnarto (2011), *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus : Nora Media Enterprise, hlm 10

<sup>15</sup> Walgiti Bimo (2010), *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*, Yogyakarta : Andi,hlm.20

## E. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui kebaharuan dan keaslian penelitian, maka perlu disajikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang fokus penelitiannya berkaitan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian itu adalah :

- Skripsi Widiastutik yang berjudul *Peran Pondok pesantren Pabelan dalam Pemberdayaan Masyarakat Setempat (1994-2004)*. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kualitatif. Fokus penelitiannya bagaimana peran Pondok pesantren dan pengembangannya dalam pemberdayaan masyarakat setempat. Hasil penelitiannya antara lain : progam pengembangan meliputi 3 aspek ; pengembangan fisik, pengembangan nonfisik, pengembangan pemberdayaan masyarakat.
- Skripsi Sulastri yang berjudul *Manajemen Pesantren Sebagai Pusat Pemberdayaan Maasyarakat (Studi Kasus Di Pesantren Joglo Alit Karangdukuh, Jogolanan, Klaten. Jawa Tengah)*.

- Skripsi Anwar Arif Wibowo yang berjudul *Strategi Pondok pesantren dalam Menumbuhkan Semangat Jiwa Kewirausahaan Masyarakat di desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul.* Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kualitatif. Fokus penelitiannya menjelaskan tentang bagaimana konsep kewirausahaan Pondok pesantren Aswaja Lintang Songo, Bantul. Hasil penelitiannya adalah bahwa konsep kewirausahaan adalah kemampuan seseorang komunitas masyarakat untuk berfikir kreatif dan inovatif. Selanjutnya pemikiran tersebut diajadikan dasar untuk membaca menciptakan peluang yang ada, yaitu dengan cara menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Dari penelitian-penelitian tersebut, menunjukkan bahwa penelitian tentang Pemberdayaan Masyarakat berbasis Pondok Pesantren masih layak untuk diteliti, karena sejauh penelusuran penulis belum ditemukan hasil penelitian yang membahas permasalahan ini. Dalam penelitian ini, lebih fokus pada penelitian mengenai bagaimana konsep dan aktivitas pondok pesantren dalam pemberdayaan masyarakat dan apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pondok pesantren dalam pemberdayaan masyarakat.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah (rasional empiris, dan sistematis) untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

### 1. Jenis penelitian

Penelitian yang akan dilakukan di Pesantren Joglo Alit adalah jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Metode penelitian kualitatif menggunakan empat teknik utama dalam penyelidikannya yaitu, observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan triangulasi

Penelitian ini dilakukan dengan kualitatif karena penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan tentang manajemen pengolahan bahan pangan di Pesantren Joglo Alit Klaten.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian. Penentuan subjek dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang diambil dalam penelitian ini adalah dari kriteria informan,, yaitu orang-orang yang mengetahui, memahami, dan megalami langsung pengolahan bahan pangan di Pesantren Joglo Alit Klaten.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif menyatakan bahwa metodologi Penelitian Kualitatif merupakan prosedur penelitian yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu yang *holistic*. Individu atau oraganisasi tidak boleh diisolasi

dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari keseluruhan.<sup>16</sup>

Berdasarkan acuan tersebut maka yang dijadikan subjek adalah Pengelola Pesantren, Santri, dan masyarakat 3. Metode Pengumpulan data. Metode pengumpulan data adalah segala macam kegiatan yang digunakan dalam rangka melakukan kegiatan pengumpulan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Beberapa macam metode yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut

a. Observasi

Dalam penelitian kualitatif di Pesantren Joglo Alit Klaten, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan *participant observation* berarti peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan observasi atau wawancara. Dengan tujuan, yaitu untuk mengutamakan diperolehnya data langsung atau *first hand*. Metode ini juga berarti mensyaratkan bahwa peneliti harus terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai data

---

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:Rosdakarya, 1990), hlm. 3.

sumber penelitian. Sehingga diharapkan akan diperoleh data yang tajam, akurat, dan terpercaya. Instrument yang digunakan adalah peneliti itu sendiri sebagai *human instrument*. Observasi dilakukan pada tanggal 2 juli 2018 jam 09-56 di pesantren. Dengan Bapak Muh Qowim sebagai pengelola Pesantren.

#### b. Interview

Teknik-teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan dengan cara bertukar informasi dan ide melalui Tanya-jawab secara lisan sambil bertatap muka antara peneliti dengan narasumber.

Metode ini bermaksud untuk menelusuri data historis yang nantinya dapat melengkapi dan memperkuat data dan informasi yang didapat dari lapangan.

#### 4. Metode Analisa Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola,

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

## G. Sistematika Pembahasan

Adapun rencana BAB atau biasa dengan sistematika pembahasan dimaksudkan agar penulisan ini tersusun secara sistematis dan konsisten pada setiap langkahnya. Rincian rencana penulisan bab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan.** Berisi tentang uraian umum mengenai latar belakang penelitian. Pada bab ini akan dibahas beberapa sub bab, yakni: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab II, Gambaran umum Pesantren Joglo Alit Klaten.** Pada bab ini akan peneliti paparkan tentang profil pesantren, sejarah singkat, visi-misi tujuan, program pesantren dan kegiatan santri sehari-hari.

**Bab III, Analisa Pendidikan Bahan Pangan Di Pesantren Joglo Alit Klaten.** Pada bab ini peneliti akan memaparkan mengenai

bagaimana penerapan pendidikan bahan pangan berbasis pesantren di Pesantren Joglo Alit Klaten. Kemudian diikuti hasil analisa peneliti yang disertai dengan penafsiran atau pemaknaan disesuaikan dengan topik pembahasan yang menjadi fokus penelitian.

**Bab IV, Penutup.** Merupakan bagian yang terdiri atas kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, saran, dan kata penutup. Kemudian pada bagian akhir skripsi nantinya akan dicantumkan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian mengenai bahan pangan di Pondok Pesantren Joglo Alit Klaten yang telah dirumuskan dalam BAB I, maka dari itu dapat ditarik kesimpulan dari proses penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Konsep Pemberdayaan masyarakat berbasis pesantren di Pondok Pesantren Joglo Alit adalah dalam sebuah pemberdayaan itu paling tidak meliputi tiga aspek ; *pertama*, masyarakat paling tidak mempunyai SDM tenaga dari masyarakat. *Kedua*, dibentuknya kelompok pemberdayaan dengan diberikan sebuah pelatihan, jaringan, modal dan ilmu pengetahuan. *Ketiga*, adanya kerja sama dengan pihak lain. Jikalau di Pondok pesantren Joglo Alit ini sering bekerja sama dengan pihak pemerintahan.
2. Peran pendidikan bahan pangan di lingkungan pesantren yaitu untuk menanamkan kemandirian dan kreativitas santri untuk mengelola dan menghasilkan swasembada pangan organik yang lebih bermutu.

3. Pelaksanaan pendidikan bahan pangan di Pondok Pesantren Joglo Alit memiliki tujuan untuk mendukung pengembangan santri dan masyarakat dalam berwirausaha Kegiatan pemberdayaan meliputi : unit pertanian, perikanan, peternakan, dan Koprasi.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan yang dipaparkan diatas, maka perlu kiranya penulis memberikan saran kepada pondok pesantren dan pengelola :

##### 1. Bagi Pondok Pesantren

Sebaiknya pihak pondok lebih meningkatkan hubungan kerja sama antara pihak pondok dengan masyarakat.

##### 2. Bagi Pengelola

Sebaiknya bagi para pengelola pondok pesantren lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas agar dapat menghasilkan kinerja antara santri dengan masyarakat yang lebih baik lagi

#### **C. Kata Penutup**

Akhir penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini untuk mencapai

kesempurnaan terutama mengenai metode dan perumusan ini. Oleh karena itu, penulis sangat berharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca dan pemerhati sebagai masukan.



## **DAFTAR PUSTAKA**

Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, Jakarta : Diva Jakarta, 2003.

Jim Ife, Frank Tesoriero, *Community Development*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Lexy J.Moleong, *Metode penelitian kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 1990.

Manfred Ziemiek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, Semarang : CV. Guna Aksara, September 1986.

Nur Syam, “Kepemimpinan dalam pengembangan Pondok pesantren”, dalam A. Halim dkk. (ed.), *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2005.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2001.

Sulthon Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta : Diva Pustaka, 2004.

Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren*,

Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007.

Din Wahyudin, dkk. 2006. *Pengantar Pendidikan*, Universitas

Terbuka, Jakarta.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

### SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Utari Citrawati  
Nomor Induk : 11470026  
Jurusan : KI  
Semester : XIV  
Tahun Akademik : 2017/2018  
Judul Skripsi : PENDIDIKAN PANGAN BERBASIS PESANTREN STUDI KASUS DI PESANTREN JOGLO ALIT KLATEN

Telah mengikuti Seminar Proposal Skripsi tanggal : 15 Februari 2018

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 15 Februari 2018

Ketua Jurusan KI

Dr. Imam Machali, M. Pd.  
NIP. 19791011 200912 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
MAHASISWA PROGRAM SKS JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Hari	:	Kamis	Ruang	:	R. Seminar Lt. 4
Tanggal	:	15 Februari 2018	Smt.	:	XIV
Moderator	:	Zainal Arifin, M.S.I			
Jam	:	09.00			
NO.	NAMA	NIM	TANDA TANGAN	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1	Utari Citrawati	11470026	1.	Zainal Arifin, M.S.I	
2	Uswatun Hasanah	14490104			

3. Eva Permatasari 14490085

4. DEFi Astuti H. 14490059

Yogyakarta, 15 Februari 2018  
Moderator,

Zainal Arifin, M.S.I

NIP. 19800324 200912 1 002

Catatan

Mahasiswa supaya menyerahkan fotocopy  
Naskah proposal 1 Exp. Ke Jurusan 2 hari sebelumnya



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
KEPENDIDIKAN ISLAM

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Senin  
Tanggal : 7 Desember 2015  
Waktu : 11.00  
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA		TANDA TANGAN
1.	Moderator	Rinduan Zain, S. Ag, MA	1.

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Muhtamah Nur Habibah  
Nomor Induk : 11470112  
Jurusan : KI  
Semester : IX  
Tahun Akademik : 2015/2016

Tanda Tangan

Muhtamah, NH

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 7 Desember 2015

Judul Skripsi :

PENGARUH VARIABEL BAURAN PEMASARAN (MARKETING MIX VARIABLE)  
TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNA JASA PENDIDIKAN DI SMP IT AL-FURQON  
KUTOWINANGUN KEBUMEN JAWA TENGAH

Pembahas ( Minimal 4 orang )

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	12490019	Anaas Tri Ridho D.Y	1.
2	12490093	Umi Mufikrah	2.
3	11470181	Septiani Ria S	3.
4	11470042	Sebulan Suborleah	4.
5	11470087	Amirkurni Syamai	5.
6	11470026	Utari Citrawati	6.
7			

Yogyakarta, 7 Desember 2015

Moderator

Rinduan Zain, S. Ag, MA  
NIP. : 197004071997031001

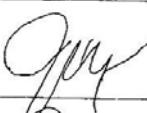
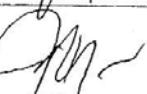
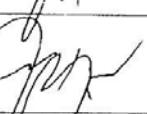
Keterangan :

Setelah seminar difoto copy sebanyak yang ikut membahas proposal, kemudian dibagikan sebagai tanda bukti pernah ikut seminar proposal.



## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama mahasiswa : Utari Citrawati  
NIM : 11470026  
Pembimbing : Zainal Arifin, M.Si.  
Judul : PENDIDIKAN PANGAN BERBASIS PESANTREN STUDI KASUS DI PESANTREN JOGLO ALIT KLATEN  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	19 februari 2018	Ke - I	- Perbaikan bahasa & seminar proposai	
2.	15 April 2018	Ke - II	- Perbaikan Daftar pustaka	
3.	27 April 2018	Ke - III	- Perbaikan Saran-saran	
4.	29 Juni 2018	Ke - IV	- Perbaikan Abstrak dan daftarsi	
5.	02 Juli 2018	Ke - V	- Revisi perbaikan skripsi	
6.	23 Agustus 2018	Ke - VI	- Final ACC skripsi	

Yogyakarta, 18 Februari 2018

Pembimbing



Zainal Arifin, M.Si  
NIP: 19800324 200912 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : UTARI CITRAWATI  
NIM : 11470026  
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam  
Nama DPL : Drs. H. Mangun Budiyanto, M.Si.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

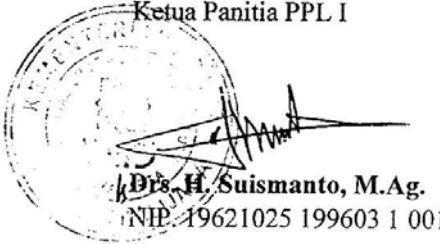
**76 (B)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I



**Drs. H. Suismanto, M.Ag.**  
NIP. 19621025 199603 1 001

Nomor: UIN/02/R.Km/PP.00.9/2059/2011



KEMENTERIAN AGAMA RI  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

*Gebyar literatur*

diberikan kepada:

Nama : Utari Citrawati  
NIM : 11470026  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / KI  
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012

Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 09 September 2011



Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.  
NIP. 19600905 198603 1006



118.PAN-OPAK.UNIV UIN.YA.AA.09.2011

diberikan kepada  
atas partisipasi dalam

## PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh  
Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema :  
*Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Mewujudkan Bhineka Tunggal Ika*  
pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,

Pembantu Rektor III  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dewan Persekutuan Mahasiswa (DEMA)  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 16 September 2011  
Panitia OPAK 2011  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

M. Fauzzi  
ketua  
Ach. Sulaiman  
sekretaris





## SERTIFIKAT

Nomor: 0634 /B-2/DPP-PKTQ/FITK/XII/2013

Menerangkan Bahwa :

**Utari Citrawati**

Telah Mengikuti :

## SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP Bidang PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sabtu, 21 Desember 2013

Bertempat di Gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dinyatakan :

**LULUS**

Dengan Nilai:

**B -**

Yogyakarta, 21 Desember 2013

a.n. Dekan

Wakil Dekan III

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Sabarudin, M.Si  
NIP. 19680405 199403 1 003

Ketua

Panitia DPP Bidang PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dian Ulul Khasanah  
NIM. 1041 1002

شهادة  
الاختبار لكتاب اللغة العربية  
الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.47.3.1/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنَّ

الاسم : Utari Citrawati

تاريخ الميلاد : ٦ ديسمبر ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٨ أغسطس ٢٠١٨، وحصلت على درجة :

٣٥	فهم المسموع
٢٩	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٠	فهم المقروء
٢٨	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوجاكرتا، ٢٨ أغسطس ٢٠١٨

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ٠٣١٠٥١٩٩٨٠٩١٥١٩٦٨



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.47.2.1/2018

This is to certify that:

Name : Utari Citrawati  
Date of Birth : December 06, 1993  
Sex : Female

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **August 24, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	34
Reading Comprehension	44
<b>Total Score</b>	<b>400</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*

Yogyakarta, August 24, 2018  
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
REPUBLIK INDONESIA

## IJAZAH



### SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PROGRAM 3 TAHUN

Program Studi Keahlian : *Pariwisata*

Kompetensi Keahlian : *Akomodasi Perhotelan*

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan  
*Pariwisata Syakti, Kabupaten Subang* menerangkan bahwa:

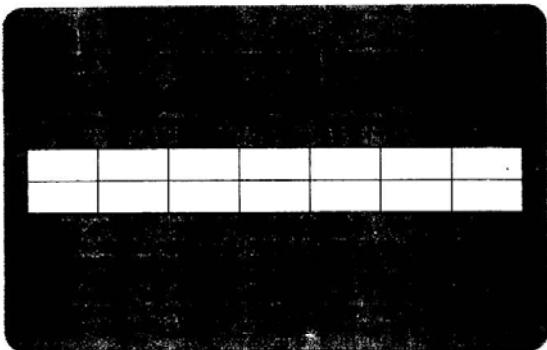
nama : UTARI CITRAWATI  
tempat dan tanggal lahir : Subang, 6 Desember 1993  
nama orang tua : Wawan Gunawan  
nomor induk : 08091013  
nomor peserta : 4-11-02-23-126-013-4

## LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



No. DN-02 Mk 0145915



## LAMPIRAN

## CURRICULUM VITE

## Riwayat Pendidikan

- Formal
  - SDN Dwi Dharma
  - SMPN 1 Tanjung Si
  - SMK Pariwisata Dan
  - UIN Sunan Kalijaga

## Pengalaman Organisasi :

- Anggota Bela Diri Pencak Silat SDN Dwi Dharma
  - Wakil Ketua II Osis SMPN I Pagaden
  - Anggota Clearleaders SMPN I Pagaden
  - Seksi Kesenian Osis SMPN I Tanjung Siang
  - Anggota Paskibraka SMPN I Tanjung Siang
  - Seksi Kesenian Osis SMKN 10 Bandung
  - Anggota Pramuka SMK Pariwisata Dan Perhotelan

- Seksi Dokumentasi BEM Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Anggota PMII UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

